

Peran Adab Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor

Fazrin Firzinia Illahi¹, Muhammad Fahri², Ikhwan Hamdani³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: Fazrinfirzinia14@gmail.com¹, Fahri@fai.uika-bogor.ac.id², Onehamdani@gmail.com³

Abstrak

Guru harus mempunyai keahlian khusus terutama dalam kebiasaan sehari-hari nya, sekali guru melakukan kesalahan maka akan mempunyai dampak negatif pada dunia pendidikan secara menyeluruh, oleh karena itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Masyarakat amat memberikan harapan nya yang besar pada guru guna dalam melahirkan generasi masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini pembentukan karakter religius melalui peran adab guru amatlah berperan penting dalam membantu peserta didik agar dapat bersikap maupun bertindak sesuai dengan norma-norma agama nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran adab guru dalam membentuk karakter religius siswa di MA Negeri 2 Kabupaten bogor dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat nya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Pengumpulan data di ambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran adab guru dalam membentuk karakter religius siswa MA NEGERI 2 Kabupaten Bogor. Diantaranya; a) peran adab guru sebagai pendidik, b) peran adab guru sebagai pengajar, c) peran adab guru sebagai model atau tauladan d) peran adab guru sebagai motivator. Adapun faktor pendukung dalam terbentuknya karakteristik religius siswa adalah faktor pimpinan sekolah, faktor guru-guru sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Dan faktor penghambat dalam terbentuknya karakter religius siswa ialah faktor bawaan dari jiwa peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar yaitu pergaulan teman yang kurang bagus dan juga faktor peraturan sekolah. peran adab guru sendiri sangat lah penting dalam membentuk maupun memperbaiki karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: *Guru, Adab, Karakter religius*

Abstract

Teachers must have special skills, especially in their daily habits, once a teacher makes a mistake it will have a negative impact on the world of education as a whole, therefore the work of a teacher cannot be done by just anyone. Society really gives great hope to teachers in order to give birth to a better future generation. In this case the formation of religious character through the role of the teacher's etiquette plays an important role in helping students to behave and act in accordance with their religious norms. This study aims to determine the role of teacher etiquette in shaping the religious character of students in MA Negeri 2 Bogor Regency and what are the supporting and inhibiting factors. In this study, researchers used qualitative research with a field research approach. Data collection was taken through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there are several roles of teacher etiquette in shaping the religious character of the students of MA NEGERI 2 Bogor Regency. Among them; a) the role of teacher etiquette as an educator,

b) the role of teacher etiquette as a teacher, c) the role of teacher etiquette as a model or role model
d) the role of teacher etiquette as a motivator. The supporting factors in the formation of students' religious characteristics are school leadership factors, school teachers factors, family factors, school environmental factors. And the inhibiting factor in the formation of students' religious character is the innate factor of the students' souls themselves and external factors, namely the association of friends who are not good and also factors of school rules. The role of the teacher's own etiquette is very important in shaping and improving the religious character of students.

Keywords: *Teacher, Adab, Religious character*

PENDAHULUAN

Dalam setiap aktivitas pendidikan Guru memegang peranan yang sangat penting terhadap peserta didiknya di sekolah ataupun madrasah, guru menjadi tolak ukur semua pihak yang berkepentingan dalam pembinaan peserta didik. Guru sendiri berposisi sebagai pihak yang paling di harapkan oleh para orang tua peserta didik, peranannya dan fungsinya sangat berarti dalam membenahi perilaku maupun membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Orang tua murid tentunya sangat berharap kepada para guru agar terus berperan aktif dalam mendidik peserta didik karena guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual, maupun klasikal baik di sekolah maupun luar sekolah. Saat ini sosok guru sudah ikut tereformasi (Hermawansyah 2019).

Guru adalah salah satu tokoh utama bagian terpenting dalam pembentukan kepribadian tingkah laku pada anak atau peserta didik karena guru sendiri berperan sebagai orang yang mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan sekaligus yang melatih ketika berada di sekolah bahkan sampai di luar sekolah, tugas guru sendiri tidak hanya cukup memberikan ilmunya saja namun guru juga mempunyai keharusan yang lain salah satunya dalam pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu guru mempunyai keterkaitan dalam membentuk kepribadian seseorang terutama peserta didik. Guru harus mempunyai keahlian khusus terutama dalam kebiasaan sehari-harinya, sekali guru melakukan kesalahan maka akan mempunyai dampak negatif pada dunia pendidikan secara menyeluruh, oleh karena itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Masyarakat amat memberikan harapannya yang besar pada guru guna dalam melahirkan generasi masa depan yang lebih baik bahkan juga di masa yang akan mendatang. Guru selalu di harapkan menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya dan mampu memberikan membimbing peserta didik menuju tata cara kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian yang baik (Baharun 2017). Maka dari itu seorang guru harus selalu memberikan contoh yang baik salah satunya yaitu melalui adab-adab yang sesuai dengan norma religiusnya.

Adab sendiri adalah kebiasaan dan aturan-aturan tingkah laku praktis yang di dalamnya mempunyai muatan nilai baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran (al-quran & as-sunnah) dan perintah-perintahnya (Allah), serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan juga sebagai pribadi diri sendiri (Noer and Sarumpaet 2017). Adab merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat penting yang di dalamnya juga berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik secara individu atau pun yang berhubungan dengan sosial masyarakatnya. Adab yang baik tentunya akan memberikan nilai pengaruh yang baik dalam kehidupan (Noer and Sarumpaet 2017). Adapun lima adab utama yang ditekankan oleh Abu Hanifah kepada muridnya Abu Yusuf (Mamat and Abdullah 2014), sebagai berikut:

1. Adab pertama, yang disebut oleh Abū Ḥanīfah adalah bahwa seorang guru itu hendaklah senantiasa mengambil peluang mempertingkatkan ilmu dalam bidang yang diceburi, khususnya ilmu yang

berkaitan agama. Semangat yang kental perlu ada pada seorang guru supaya halangan dalam belajar dapat diatasi.

2. Adab kedua, yang dinyatakan oleh Abu Hanifah adalah senantiasa berusaha meningkatkan amalan dan ibadat. Para guru patut memerhatikan amal ibadat mereka dan bermujahadah dalam persoalan ini kerana sekiranya mereka tidak memberi perhatian terhadap amalan maka, sebagaimana yang turut dijelaskan oleh Abū Ḥanīfah, masyarakat akan berpandangan buruk terhadap guru itu sendiri; antaranya, masyarakat akan menganggap guru hanya mementingkan ilmu bukannya amalan; bahkan lebih teruk lagi, mereka akan menganggap bahawa ilmu para guru itu tidak memberi manfaat kerana tidak membuahkan amalan dan ibadat serta akhlak yang baik.
3. Adab ketiga, Abu Ḥanīfah juga berpesan agar para guru sentiasa memerhatikan percakapan mereka dengan bercakap tentang perkara yang berkaitan dengan ilmu dan bukan tentang perkara yang sia-sia. Adab ini amat penting dan relevan kerana pada setiap masa sentiasa ada golongan yang suka menonjolkan diri dengan ilmu yang mereka miliki sehinggakan tanpa disedari mereka mungkin mendedahkan suatu ilmu yang tidak sepatutnya diperkatakan dalam khalayak tertentu.
4. Adab keempat, yang dinyatakan oleh Abu Ḥanīfah berkaitan para pelajar yang menuntut ilmu. Abu Ḥanīfah menyarankan agar para guru bukan hanya mengambil berat tentang pelajar tetapi juga menganggap para pelajar sebagai bagian daripada anak mereka. Dalam konteks ini guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar ilmu semata-mata, bahkan pada masa yang sama turut berfungsi sebagai perunding dan pendorong yang langsung kepada muridnya. Dengan cara demikian, seseorang guru membimbing sekaligus mendidik (ta'dib) muridnya dengan lebih sempurna, bukan hanya dalam aspek intelektual dan ilmiah tetapi turut merangkum pembinaan sakhsiah dan akhlak pelajar.
5. Adab kelima, yang dikemukakan oleh Abū Ḥanīfah ialah adab seorang guru dengan guru mereka terdahulu yang telah berjaya mendidik mereka. Hal ini merupakan bagian dari adab-adab guru yaitu mengingati jasa gurunya terdahulu dengan sentiasa berdoa buat mereka. Hal ini ditekankan oleh Abu Ḥanīfah sebagai usaha untuk memperolehi keberkatan ilmu yang telah dicurahkan oleh guru mereka terdahulu.

Dalam hal ini tentu nya keterkaitan peran guru dengan peserta didik dalam pembentukan karakter di sekolah amatlah penting karena keberadaan antara guru dan peserta didik selalu di pertemukan dalam satu titik tolak ukur yang sama. Maka adab guru sangatlah penting bagi setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ataupun ketika saat mengajar, karena adab guru berpengaruh terhadap prilaku dan pembentukan karakter siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tentunya tidak hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melainkan peserta didik pastinya memperhatikan adab guru tersebut. jadi dalam kegiatan pembelajaran Guru tidak hanya memberikan atau menyampaikan ilmu saja kepada siswa melainkan guru juga harus membentuk perkembangan individu pada peserta didik baik pada sosialnya maupun individunya yaitu dengan memberikan contoh adab yang baik yang sesuai dengan norma-norma. Oleh karena itu sedari sekarang peserta didik harus di bekali dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan gerakan dalam menciptakan suatu wujud tujuan visi dan misi sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki tingkah laku yang baik, tanggung jawab, dan peduli, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai yang bersifat universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam tingkah laku, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain (Komara 2018). Pendidikan karakter merupakan gerakan dalam menciptakan suatu wujud tujuan visi dan misi

sekolah untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki tingkah laku yang baik, tanggung jawab, dan peduli, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai yang bersifat universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam tingkah laku, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain (Komara 2018).

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai arti dari pengajaran yang dirancang untuk mendidik, melatih dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan tingkah laku, serta etika pelayanan terhadap masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa (Wijaya and Helaluddin 2018). Pendidikan karakter religius sangat penting karena merupakan salah satu sumber yang melandasi kebiasaan kehidupan sehari-hari. Adanya pendidikan karakter religius itu untuk membentuk kepribadian perilaku siswa yang harus dibentuk sejak dini karena semakin cepat peserta didik ditanamkan pendidikan karakter religius maka akan semakin bagus juga karakter yang dihasilkan dengan bekal keagamaan yang kuat, yang akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan. Sehingga peserta didik tidak akan mudah terpengaruh kepada hal-hal yang berbau negatif.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode Kualitatif. menurut Strauss dan Corbin dalam istilah kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil dari penelitiannya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para responden dan juga dari perilaku-prilaku yang sedang diamati, bukanlah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya. itu adalah pendapat Bogdan dan Guba dalam (Salim and Syahrudin 2007). Untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bogor, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022. Sumber datanya adalah guru, ditentukan samplingnya dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, divalidasi dengan triangulasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk memaparkan bagaimana peran adab guru dalam membentuk karakter religius siswa, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Pengumpulan Data, yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2) Reduksi Data, Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan melakukan pemilihan atau seleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian. 3) Penyajian Data, Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. penyajian data bisa dilakukan berupa uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. 4) Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Adab Guru dalam membentuk karakter religius siswa

1. Peran adab guru sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, selain memberikan ilmu pengetahuan. Guru juga dianjurkan untuk mengetahui serta memahami nilai, adab, norma moral, dan sosial sesuai serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, adab, dan norma tersebut. Hal ini menjadikan guru untuk terus berusaha menanamkan adab-adab yang baik kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh yang baik. mendidik itu mencakup hal keseluruhan bukan hanya mengajar.

Karena peran dari adab guru itu sendiri sebagai pendidik yaitu adab-adab dari guru yang dilakukan secara tidak langsung dapat mendidik anak dalam menanamkan karakter religius melalui penglihatan peserta didik. Mereka harus bersikap bijak, adil, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Setiap guru harus mempunyai jiwa pendidik. Seorang guru merupakan cerminan bagi anak didiknya. Sehingga apapun yang nampak dari segi adab dan akhlak seorang guru maka anak didiknya pun akan mencontohkan. Maka dari itu harus ada dan tertanam dalam diri seorang guru, nilai-nilai religius. Karena hal itulah yang menjadi pencapaian keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup adab, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi (Jai, Rochman, and Nurmila 2019).

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga harus menanamkan adab-adab yang baik agar peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal yang terpuji sesuai nilai-nilai religius dan norma. Melihat teori Abu Hanifah terkait adab bahwa seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga harus mendidik anak-anaknya dengan menggagap mereka seperti anak mereka sendiri.

2. Peran adab guru sebagai pengajar

Guru dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar, guru-guru diharuskan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. ketika kbm (kegiatan belajar mengajar) di mulai, sebagai seorang guru tentu nya tidak hanya menyampaikan tentang materi pelajaran saja melainkan juga harus mampu menerapkan nilai nilai religius kepada peserta didiknya melalui selingan materi dengan nilai religius agamanya dan melalui metode metode yang di berikan. Dalam rangka mewujudkan Pendidikan karakter religius siswa, guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode hafalan, metode uswah atau teladan, metode dan metode pembiasaan.

Guru sebagai pengajar yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam Pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan Pendidikan nasional (Rahman n.d.).

Guru dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar, guru-guru MA 2 Negeri Kabupaten Bogor di setiap pengajarannya selalu menyelingi nilai nilai religius di setiap materi pembelajaran. Kemudian seperti melakukan tadarus sebelum di mulai nya kegiatan belajar mengajar, membaca doa sebelum belajar hal tersebut dilakukan untuk pembiasaan pada karakter religius siswa. Kemudian guru diharuskan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun metode-metode yang sering digunakan pada saat pembelajaran guna membentuk karakter religius pada siswa yaitu dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode uswah atau teladan dan metode pembiasaan. Contoh metode ceramah ini dilakukan karena lebih mendekatkan guru dengan peserta didik yaitu seperti menyampaikan dari hati ke hati. Metode tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih belum dimengerti oleh siswa. Metode uswah atau teladan digunakan oleh guru terutama guru agama dalam rangka memberikan contoh

secara langsung kepada peserta didik dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa seperti melaksanakan solat duha, berututur kata yang baik dan sopan, untuk perempuan memakai dalaman kerudung. Metode pembiasaan cara yang digunakan oleh guru MAN 2 Bogor dengan selalu mengingatkan untuk melakukan senyum sapa salam baik dengan guru maupun temannya. Kemudian membiasakan untuk tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Setiap guru-guru memiliki catatan masing-masing guna menilai dan menganalisa sejauhmana pembentukan karakter religius siswa. Sehingga tidak hanya nilai akademik yang guru miliki namun nilai dari segi sikap, tutur kata, perilaku anak-anak setiap guru mempunyai catatan tersendiri.

3. Peran adab guru sebagai model dan teladan

Keteladanan adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Semua adab atau tingkah laku yang dipraktikkan oleh guru di sekolah akan menjadi contoh bagi peserta didik. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai model dan teladan, guru-guru di MAN 2 Bogor memberikan contoh langsung kepada peserta didik mengenai kegiatan yang dapat membentuk karakter religius. Seperti kegiatan tadarus sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan solat duha, membaca doa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, apabila guru mencontohkan adab-adab yang baik kepada peserta didik. Mereka pun akan meniru hal baik tersebut. Namun apabila guru mencontohkan adab-adab yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik.

Dalam mendidik karakter yang terpenting adalah keteladanan. Keteladanan dalam Pendidikan merupakan influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Dalam hal ini guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, adabnya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik (Wardhani and Wahono 2017).

Melihat teori Abu Hanifah mengatakan hal yang sama terkait adab guru yaitu, para guru patut memerhatikan amal ibadat mereka dan bermujahadah dalam persoalan ini kerana sekiranya mereka tidak memberi perhatian terhadap amalan maka masyarakat atau peserta didik akan berpandangan buruk terhadap guru itu sendiri. Sebagai seorang model dan teladan guru harus memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Sebagaimana pesan Nabi Muhammad SAW yaitu *Ibda binafsik mulailah dari dirimu sendiri*. Jadi segala apa yang akan guru transferkan ke murid harus dimulai dari guru itu sendiri dahulu.

4. Peran adab guru sebagai motivator

Motivasi itu sangat penting untuk tahap perkembangan dalam membangun karakter religius terutama pada peserta didik. Karena peserta didik membutuhkan adanya pengalaman baru agar selalu terjadi proses belajar pada anak. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Tujuan seorang guru dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan memberikan nasihat atau motivasi pada peserta didik agar memiliki semangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran pun dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara diatas seorang guru haru bisa menganalisa mencari tahu apa penyebab peran adab guru sebagai motivator ini memiliki dampak yang begitu besar bagi peserta didik. Menjadikan mereka memiliki semangat dalam melakukan hal-hal kebaikan, seperti menghafal ayat-ayat quran, hadist, menutup aurat. Namun, peran adab guru sebagai motivasi tidak hanya berhenti sampai sini saja. Adapun pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di

sekolah. Setiap guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. problematik belajar peserta didik, agar guru dapat memberikan solusi atau motivasi yang cocok dengan permasalahan yang dialami peserta didik dalam membentuk karakter religius. Berikut kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan, yaitu: a) Shalat Zuhur Berjamaah, b) Sedekah di hari jumat, c) Sanlat (Pesantren Kilat), d) Peringatan Hari Santri, e) Penyembelihan Hewan Qurban. Guru tidak sekedar sebagai pengajar, namun sebaliknya sebagai penggerak dalam menghipnotis siswa pada setiap proses bimbingan di sekolah. Siswa belajar karena adanya dorongan yang lahir dari kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan. Dalam proses mengajar dan belajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi pelajarnya semasa belajar, sehingga proses belajar yang dibimbingnya bekerja secara optimal (Umasugi 2020).

Melihat teori Abu Hanifah mengatakan hal yang sama terkait adab guru yaitu, para guru perlu memiliki semangat yang kental supaya halangan dalam belajar dapat diatasi. Menurut (Tripenita 2022). peran guru sebagai motivator yaitu, motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai penggerak dalam diri individu, tetapi juga berperan dalam kebahagiaan ketika orang mengalami proses belajar. mereka senang dengan proses pembelajaran ketika guru memotivasi mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Bogor

Setiap pelaksanaan mengenai pembentukan karakter religius pada siswa di MAN 2 Bogor tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru-guru MAN 2 Bogor terutama guru agama. Dalam menjalankan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa-siswi MAN 2 Bogor, pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Berkaitan dengan peran adab guru dalam membentuk karakter religius siswa, terdapat faktor pendukung yaitu: a) Faktor Pimpinan Sekolah, ketika kepala sekolah menyetujui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh peserta didik, seperti kegiatan rohis. Hal itu akan dapat membantu siswa dalam proses pembentukan karakter religius. b) Faktor guru-guru Sekolah, ketika guru-guru MAN 2 Bogor mau untuk terus mendekatkan diri mereka agar lebih mengetahui karakter dari setiap siswanya sehingga memudahkan dalam pembentukan karakter religius. c) Faktor Keluarga, keluarga juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Karena keluargalah merupakan tempat Pendidikan pertama bagi seorang anak. d) Faktor Lingkungan Sekolah, disinilah anak dibimbing, dididik diberi arahan untuk memiliki adab yang baik. Guru agama, wali kelas, teman-teman itu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terbentuknya karakter religius siswa.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter religius pada siswa MAN 2 Bogor, yaitu: a) Faktor bawaan dari anak tersebut, melihat bahwa karakter anak itu berbeda-beda. Sehingga kalau anak-anak yang sedikit sulit ketika diberitahu maka harus diberikan bimbingan atau penanganan yang berbeda dengan anak-anak yang memang lebih mudah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan religius. b) Faktor dari luar, biasanya faktor ini adalah pergaulan yang kurang bagus antar sesama teman. Sehingga anak mudah terbawa arus pergaulan. Maka dari

itu seorang guru juga harus memperhatikan dengan siapa-siapa saja siswanya berteman, kemudian memberikan arahan juga bimbingan agar anak bisa lebih terarah dan mengetahui mana teman yang baik dan tidak baik. c) Faktor peraturan sekolah, faktor peraturan sekolah yang harus di pertegas karena akan berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter siswa tersebut.

SIMPULAN

Adab seseorang guru memiliki berbagai peran dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 kabupaten Bogor. Diantaranya yaitu: a) peran adab guru sebagai pendidik, b) peran adab guru sebagai pengajar, c) peran adab guru sebagai model / teladan, d) peran adab guru sebagai motivator. Adapun faktor pendukung dalam terbentuknya karakteristik religius siswa adalah faktor pimpinan sekolah, faktor guru sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Kemudian faktor penghambat dalam terbentuknya karakter religius siswa ialah faktor bawaan dari jiwa peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar yaitu pergaulan teman yang kurang bagus dan juga faktor peraturan sekolah. ini memuat kesimpulan akhir atas pembahasan dan hasil penelitian dibuat sesuai dengan rumusan permasalahan yang dibahas pada bagian pendahuluan serta kesimpulan pada teori-teori terkait penelitian jika jenis penelitiannya kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6(1):1–26.
- Hermawansyah, Hermawansyah. 2019. "Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10(2):19–37.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. 2019. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):257–64.
- Komara, Endang. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *Sipatahoenan* 4(1).
- Mamat, Mohd Anuar, and Wan Suhaimi Wan Abdullah. 2014. "Adab-Adab Guru Menurut Imām Abū Ḥanīfah: Kajian Terhadap Waṣīyyah Abī Ḥanīfah Li Abī Yūsuf." *TAFHIM* 7:97–130.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. 2017. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14(2):181–208.
- Rahman, Khalillul. n.d. "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0 Khalillul Rahman 181011121006."
- Salim, and Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tripenita, Dian. 2022. "Peran Guru Sebagai Motivator Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar."
- Umasugi, Hamzah. 2020. "Guru Sebagai Motivator." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 29–38.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. 2017. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2(1).
- Wijaya, Hengki, and Helaluddin Helaluddin. 2018. "Hakikat Pendidikan Karakter."